

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai kompensasi dimana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perorangan. Pendapatan merupakan tujuan utama suatu perusahaan dan dapat dilihat sebagai alat untuk menjamin kelancaran kegiatan operasional bisnis di masa yang akan datang atau untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Lubis et al., 2021, hal. 186).

Pendapatan adalah tingkat penghasilan yang diperoleh untuk mengukur kekayaan dan kesejahteraan individu atau kelompok individu dalam suatu masyarakat. Pendapatan dapat dijadikan ukuran keberhasilan usaha dan merupakan faktor penting bagi kelangsungan usaha. Tujuan menjalankan bisnis tentunya untuk mendapatkan keuntungan. Asumsi sederhana ilmu ekonomi murni menyatakan bahwa tujuan industri dalam melakukan produksi adalah untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan sebesar-besarnya dengan menggunakan cara dan sumber informasi yang sah. Dengan begitu, hasilnya bisa digunakan untuk mendanai keberlangsungan industri.

Pendapatan bisa berasal beberapa sumber, yaitu:

a. Gaji dan upah

Pendapatan yang diterima seseorang setelah bekerja pada orang lain, diberikan dalam waktu sehari, seminggu, atau sebulan.

b. Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurang dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai

sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa menggunakan tenaga kerja dan penghasilan tambahan, biasanya dari:

- 1) Pendapatan sewa dari *real property* seperti rumah, ternak dan barang lainnya
- 2) Bunga atas uang
- 3) Sumbangan dari pihak lain
- 4) Pendapatan dari pensiun
- 5) Dan lain-lain.

Pendapatan menurut Islam dapat dikatakan sebagai ijarah. Ijarah secara bahasa berarti upah, sewa, jasa atau imbalan. Ijarah ain adalah ijarah yang berkaitan dengan penyewaan benda yang bertujuan untuk memperoleh manfaat dari benda tersebut tanpa perpindahan kepemilikan, sedangkan ijarah amal adalah ijarah yang digunakan untuk memperoleh jasa dari seseorang dengan memberikan upah dari pekerjaan yang dilakukan (Imsar, 2020, hal. 52).

Pendapatan merupakan faktor penting bagi sebuah perusahaan. Setiap bisnis yang dijalankan berusaha untuk mendapatkan keuntungan guna memenuhi kebutuhan dasar hidup. Perspektif Islam melihat tingkat kesejahteraan manusia dalam memenuhi kebutuhan keduanya dalam hal ini dunia dan di akhirat (Imsar et al., 2023, hal. 758). Untung dalam bahasa arab disebut *al-ribh* yang diartikan dengan pertambahan atau pertumbuhan dalam perdagangan. Istilah lain dari untung seperti *al-nama'*, *al-ghallah*, *al-faidah*. 55 Kata *ribh* sendiri terdapat satu kali dalam Al-Quran yakni saat Allah mengecam tindakan orang-orang munafik. Firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 16:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت بِتِجَارَتِهِمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk” (QS. Al-Baqarah: 16).

Pendapatan yang layak untuk di ambil oleh pengusaha adalah seberapa besar usaha, jerih payah atau tingkat kesulitan yang dirasakan oleh pengusaha yang pantas diganti oleh si pembeli. Unsur usaha yang dimaksud dapat diartikan dari penemuan usaha (ide), bagaimana usaha mendapatkan barang, tingkat kesulitan transportasi, tingkat kesulitan distribusi hingga ke tingkat tinggi rendahnya resiko (Alfany, 2020, hal. 35).

Menurut pandangan Islam, pendapatan memiliki aturan halal dan haram seperti yang terdapat pada Al-Qur’an dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 172:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah” (QS. Al-Baqarah: 172).

Berdasarkan penafsiran Sayyid Quthb dijelaskan bahwa Allah telah menyeru orang-orang yang beriman agar menerima hukum syariat Allah, juga agar mengambil apa yang halal dan meninggalkan yang haram. Dan Allah mengingatkan kepada merekabahwa Dia sematalah pemberi rezeki dan membolehkan kepada mereka memanfaatkan makanan-makanan yang baik dari apa yang telah Dia rezekikan. Maka Allah memberitahu mereka bahwa Dia tidak melarang untuk mengambil yang baik dari rezeki itu dan Allah melarang hamba-Nya agar meninggalkan sesuatu yang tidak baik dari rezeki itu. Pelarangan ini bukan karena Allah menginginkan agar mereka mengalami kesulitan dan kesempitan dalam mencari rizeki, sebab Allah sendirilah yang melimpahkan rezeki kepada mereka. Allah menginginkan mereka agar sebagai hamba bisa mensyukuri apa-apa yang

berasal dari Allah dan agar mereka bisa betul-betul beribadah semata-mata kepada Allah tanpa ada penyekutuan. Maka, Allah mewahyukan kepada mereka bahwa syukur itu termanifestasikan dengan ibadah dan taat serta ridho dengan apa-apa yang dari Allah (Quthb, 2006, hal. 186).

Dalam Islam juga diatur tentang norma dan etika dalam mengkonsumsi pendapatan, yaitu:

- 1) Menggunakan harta dalam kebaikan dan jangan bersikap kikir.
- 2) Islam memerangi tindakan mubadzir.
- 3) Tidak berlebihan dalam membelanjakan harta.

2. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Kusnadi, pendapatan diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu (Puspa, 2021, hal. 18):

a. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional yaitu yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa selama periode tertentu dalam rangka kegiatan utama perusahaan atau tujuan utama yang berhubungan langsung dengan bisnis utama perusahaan. Pendapatan operasional dapat berasal dari dua sumbernya:

- 1) Penjualan kotor adalah jumlah penjualan yang tertera pada faktur atau tagihan awal sebelum dikurangi retur penjualan dan potongan penjualan..
- 2) Penjualan bersih adalah penjualan kotor dikurangi pendapatan penjualan ditambah potongan penjualan lainnya.

b. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional dapat dikatakan sebagai pendapatan yang tidak berasal dari kegiatan utama perusahaan atau pendapatan yang berasal dari kegiatan penunjang perusahaan. Jenis pendapatan ini dibedakan menjadi:

- 1) Pendapatan dari penggunaan aset perusahaan, sumber keuangan, atau pihak ketiga
- 2) Pendapatan dari penjualan barang atau aset selain produk

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan industri, yaitu (Aliyansyah, 2020, hal. 25):

a. Permintaan

Permintaan menggambarkan produk yang diinginkan dan mampu untuk dibeli konsumen pada berbagai kemungkinan harga selama jangka waktu tertentu, dan hal lain diasumsikan konstan. Hukum permintaan berbunyi apabila semakin tinggi tingkat harga maka permintaan akan menurun, sedangkan ketika tingkat harga menurun maka permintaan akan naik.

b. Penawaran

Penawaran merupakan hubungan harga dengan jumlah barang yang diminta. Penawaran menunjukkan seberapa banyak produsen dapat menawarkan produknya ke periode pada berbagai tingkat harga, sedangkan faktor lain dianggap konstan.

c. Perubahan penawaran

Perubahan penawaran dipengaruhi oleh harga produk sebagai faktor utama, selain itu juga dipengaruhi oleh tingkat teknologi, harga sumber daya, harga barang alternatif, ekspektasi produsen dan jumlah produsen di pasar.

d. Modal

Modal merupakan dana yang diperlukan untuk pembiayaan aset baik itu aset langsung maupun tidak langsung untuk memperlancar kegiatan produksi (Nopiyanti, 2022, hal. 236).

e. Biaya Produksi

f. Pasar dan Pemasaran

Pasar dan pemasaran memiliki peran yang penting terhadap pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha. Pemilihan pasar dan strategi pemasaran yang tepat dapat memaksimalkan pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha dari hasil penjualan barang produksinya.

4. Indikator Pendapatan

Adapun indikator yang dapat mengukur pendapatan menurut Soediyono, yaitu (Fajrin, 2021, hal. 44):

- a. Keuntungan, yaitu pendapatan yang diperoleh memberikan keuntungan bagi pengusaha sehingga seluruh biaya yang dikeluarkan dapat ditutupi dan mampu mengembangkan usahanya.
- b. Kepuasan, yaitu pendapatan yang diperoleh memberikan kepuasan bagi pengusaha ataupun perusahaan
- c. Kemampuan membalas jasa, yaitu pendapatan yang diperoleh sesuai dengan jerih payah yang telah dilakukan

B. Ketersediaan Bahan Baku

1. Pengertian Bahan Baku

Suatu industri membutuhkan bahan baku untuk mempercepat proses produksi. Bahan baku merupakan salah satu faktor terpenting dalam industri karena mempengaruhi tingkat harga pokok dan kelancaran proses produksi suatu usaha. Bahan baku juga dikenal sebagai bahan langsung yang digunakan untuk membuat suatu produk, atau bahan utama dari produk akhir. Bahan baku adalah bahan baku yang diolah menjadi produk akhir yang dijual perusahaan kemudian dalam proses manufaktur. Bahan baku juga dapat diartikan sebagai bahan penyusun produk akhir, baik yang diimpor, bersumber lokal, maupun diolah sendiri (Zaeni et al., 2021, hal. 26).

Maka dapat disimpulkan bahwa bahan baku adalah bahan utama yang diperlukan untuk proses pembuatan yang dapat berupa bahan mentah atau bahan setengah jadi. Ketersediaan bahan baku adalah persediaan bahan baku yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mengalami proses pengolahan tertentu dan menjadi bentuk lain. Bahan baku merupakan bagian penting dalam proses produksi karena merupakan awal dari proses produksi. Ketersediaan bahan baku yang melimpah dan mudah

mempercepat proses produksi. Oleh karena itu bahan baku merupakan faktor kunci dalam menentukan hasil produksi (Nurzam, 2021, hal. 23).

Allah menciptakan alam didalamnya mengandung banyak sekali kekayaan yang bisa dimanfaatkan oleh manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah Ayat 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ
وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: "Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. Al-Baqarah: 29)

Berdasarkan ayat ini, Allah SWT menciptakan segala sesuatu yang ada baik di bumi maupun di laut agar sebagai khalifah Allah SWT manusia dapat memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhannya dan mencapai kemakmuran di dunia dan di akhirat. Dijelaskan pula saat menggunakan bahan mentah dari alam, harus diberikan perhatian pada etika penggunaan dan cara mendapatkannya. Jangan terlalu boros karena ini dapat menyebabkan eksploitasi dan kelangkaan. Selain itu, perhatian harus diberikan pada dampaknya terhadap kehidupan saat ini dan masa depan (Wulandari, 2021, hal. 25).

2. Jenis - Jenis Bahan Baku

Jenis-jenis bahan baku berdasarkan produksi, yaitu (Aprilia, 2020, hal. 23):

a. Bahan baku langsung (*Direct Material*)

Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang menjadi bagian dari *output* yang diproduksi. Biaya pembelian bahan baku berhubungan langsung dengan kuantitas barang yang diproduksi.

b. Bahan baku tidak langsung (*Indirect Material*)

Bahan Bahan baku tidak langsung yaitu bahan baku yang ikut berkontribusi pada proses produksi tetapi tidak terlibat langsung dalam produk akhir yang diproduksi

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bahan Baku

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi bahan baku, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Ahyari, faktor internal yang dapat mempengaruhi bahan baku adalah (Asman, 2021, hal. 5):

a. Perkiraan penggunaan

Yaitu adalah perkiraan total bahan baku yang dibutuhkan dalam oleh pengusaha untuk produksi di masa depan.

b. Harga Bahan Baku

Harga bahan baku menjadi salah satu faktor yang menentukan pengelolaan persediaan karena akan menjadi dasar perhitungan besarnya dana yang digunakan untuk melakukan pengelolaan persediaan bahan baku dan harga jual produk.

c. Biaya Persediaan

Biaya persediaan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha dalam penyelenggaran bahan baku.

d. Kebijakan Pembelanjaan

Kebijakan pembelanjaan ini berkaitan pada berapa banyak uang yang digunakan untuk memasok bahan baku.

e. Penggunaan yang aktual

Untuk memperkirakan kebutuhan bahan baku di masa depan, konsumsi bahan baku tahunan harus dipertimbangkan.

f. Waktu tunggu (*Lead Time*)

Waktu tunggu merupakan merupakan jangka waktu yang tepat bagi perusahaan untuk membeli bahan baku yang tepat guna menghindari kekurangan pasokan.

g. Pembelian bahan baku

Pembelian bahan baku adalah kegiatan yang rutin dilakukan bagi pengusaha agar tetap dapat melakukan produksi.

Adapun menurut Reksohadiprodjo, faktor eksternal yang mempengaruhi bahan baku, yaitu (Asman, 2021):

a. Sumber bahan baku yang tersedia

Merupakan persediaan bahan baku yang tersedia pada titik suplai bahan baku untuk melakukan proses produksi. Saat stok tiba, bahan baku berikutnya akan tertunda.

b. Transportasi

Transportasi adalah penghubung untuk pemrosesan yang optimal dan sumber daya ekonomi. Yang termasuk ke dalam transportasi yaitu keberadaan kargo, ketersediaan sarana transportasi dan infrastruktur

c. Gudang

Gudang diperlukan untuk menyimpan barang, baik itu untuk bahan baku ataupun produk yang sudah dihasilkan. Adanya gudang juga berguna agar bahan baku dan produk yang dihasilkan tidak terjadi kerusakan dan lebih aman.

d. Cuaca

Cuaca juga berpengaruh terhadap bahan baku. Oleh karena itu, pengusaha atau perusahaan harus mampu mengatasi dampak-dampak yang ditimbulkan dari perubahan cuaca agar bahan baku tetap tersedia.

4. Indikator Ketersediaan Bahan Baku

Adapun indikator ketersediaan bahan baku yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Tumanggor, 2020, hal. 7):

a. Kualitas bahan baku

Kualitas bahan baku adalah bahan yang diperoleh dari alam atau pemasok yang telah teruji kualitasnya sehingga dapat digunakan sebagai bahan utama dalam proses produksi agar menghasilkan produk jadi yang berkualitas dan berdayaguna tinggi.

b. Ketersediaan bahan baku

Ketersediaan atau *inventory* adalah stok bahan yang digunakan produsen untuk memudahkan produksi atau untuk memuaskan pelanggan secara khusus, sediaan ini meliputi bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Bahan baku adalah barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya (Febrilina, 2016).

c. Sumber bahan baku

Yaitu jumlah bahan baku yang tersedia dilokasi sumber bahan baku, untuk memenuhi proses produksi jika persediaan datangnya bahan baku berikutnya terlambat

C. Produktivitas

1. Pengertian Produktivitas

Produktivitas berasal dari kata “produktif” yang artinya sesuatu yang mempunyai potensi untuk digali, sehingga produktivitas dapat dimaknai sebagai kegiatan yang terstruktur untuk menggali potensi yang terdapat pada suatu komoditi atau objek. Adapun pengertian produktivitas secara umum adalah rasio/perbandingan antara output (keluaran) dan input (masukan) (Salam, 2019, hal. 25). Produktivitas dapat disimpulkan sebagai perbandingan output yang dihasilkan dengan total kepuasan yang didapatkan melalui pengorbanan yang dilakukan. Akan tetapi, produktivitas bukan hanya rasio output dan inputnya saja melainkan mencakup sikap dan perilaku tenaga kerja, karena pengukuran produktivitas tidak semua dapat menggunakan perbandingan output dan inputnya.

Produktivitas menjelaskan keterkaitan antara hasil dengan sumber yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk. Produktivitas memiliki dua komponen penting, yaitu efisiensi dan efektivitas. Efisiensi berhubungan dengan kemampuan untuk menghasilkan produk lebih banyak dibanding dengan input yang minimum, menghasilkan sesuatu

berkualitas tinggi dalam jangka waktu yang singkat. Sedangkan efektivitas berhubungan dengan tingkat produksinya dapat dicapai atau tidak. Efisiensi dan efektivitas yang tinggi dapat menghasilkan produktivitas yang tinggi begitu pula sebaliknya.

Produktivitas tenaga kerja merupakan besar volume pekerjaan yang dapat dihasilkan oleh pekerja pada jangka waktu tertentu. Maka dapat diartikan bahwa produktivitas tenaga kerja adalah total waktu yang dibutuhkan oleh pekerja dalam menghasilkan suatu volume pekerjaan tertentu. Produktivitas tenaga kerja juga menunjukkan kemampuan seorang pekerja untuk menghasilkan sejumlah keluaran dalam satu satuan waktu tertentu. Produktivitas tenaga kerja dapat merupakan ukuran efisiensi pemanfaatan tenaga kerja. Hal ini mengingat bahwa secara nyata, dalam melakukan pekerjaannya, seorang pekerja belum tentu dapat memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimiliki (Hernandi & Tamtana, 2020, hal. 302).

Dalam moral agama Islam dikenal konsep produktivitas. Jika pemikir Barat memaknai produktivitas berdasarkan materi duniawi dan menjauhkannya dari nilai-nilai ilahiyyah, maka dalam Islam menggabungkan keduanya.

Produktivitas dalam Islam dimaknai sebagai segala hal yang mengandung nilai-nilai kebaikan (*khairiyyah*). Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al hajj ayat 77, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.” (QS. Al-Hajj: 77)

Pada tafsir Al-Misbah, kata *la'allakum tuflihun* (semoga kamu mendapat kemenangan) mengandung isyarat bahwa amal-amal yang diperintahkan itu, hendaklah dilakukan dengan harapan memperoleh keberuntungan, yakni apa yang diharapkan di dunia dan di akhirat. Kata

la'alla (semoga) yang tertuju kepada para pelaksana kebaikan itu, memberi kesan bahwa bukan amal-amal kebaikan itu yang menjamin perolehan harapan dan keberuntungan apalagi surga, tetapi surga adalah anugerah Allah dan semua keberuntungan merupakan anugerah dan atas izin-Nya semata. Kata *tuflihun* diambil dari kata *falaha* yang juga digunakan dalam arti bertani. Penggunaan kata itu memberi kesan bahwa seorang yang melakukan kebaikan hendaknya jangan segera mengharapkan tibanya hasil dalam waktu yang singkat. Ia harus merasakan dirinya sebagai petani yang harus bersusah payah membajak tanah, menanam benih, menyingkirkan hama, dan menyirami tanamannya, lalu harus menunggu hingga memetik buahnya.

M. Quraish Shihab berpendapat bahwa ayat ini secara umum telah mencakup semua tuntunan Islam, dimulai dari akidah yang ditandai dengan penamaan mereka yang diseru dengan sebutan “orang-orang yang beriman”, selanjutnya dengan memerintahkan shalat dengan menyebut dua rukunnya yang paling menonjol yaitu rukuk dan sujud. Perintah shalat disebutkan secara khusus karena ibadah ini merupakan tiang agama. Setelah itu disebut aneka ibadah yang mencakup banyak hal, bahkan dapat mencakup aktivitas sehari-hari jika motivasinya adalah mencari ridha ilahi, dan akhirnya ditutup dengan perintah berbuat kebajikan yang menampung seluruh kebaikan duniawi dan ukhrawi, baik yang berdasar wahyu maupun nilai-nilai yang sejalan dengan tujuan syariat, baik yang berupa hukum dan undang-undang maupun tradisi dan adat istiadat. Jika hal-hal di atas dipenuhi oleh satu masyarakat, maka tidak diragukan pastilah mereka secara individual dan kolektif, akan meraih keberuntungan yakni meraih apa yang mereka harapkan di dunia dan di akhirat (M. Quraish Shihab, 2002, hal. 132–133).

Jika dilakukan pengkategorian, maka terdapat tiga jenis produktivitas yang dianjurkan dalam Islam, yaitu:

- a. Produktivitas kepada Allah SWT, yaitu dengan aktif beribadah seperti salat, zakat, dan puasa.

- b. Produktivitas kepada sesama manusia, yaitu dengan aktif berbuat baik di tengah masyarakat sesuai profesi masing-masing.
- c. Produktivitas pada diri individu, yaitu dengan cara terus memperbaiki akhlak diri sendiri (Kurniati, 2012, hal. 299).

2. Pengukuran Produktivitas

Adapun tolok ukur produktivitas yang dapat digunakan, yaitu (Hasanuddin, 2021, hal. 20):

- a. *Physical productivity*, yaitu produktivitas dalam arti kuantitatif seperti ukuran, panjang, berat, jumlah unit, waktu dan biaya tenaga kerja. Untuk mengukur produktivitas tenaga kerja berdasarkan sistem emisi per kapita, dapat digunakan metode pengukuran jam kerja (jam, hari, tahun).
- b. *Value productivity*, yaitu pengukuran dengan menggunakan nilai uang yang misalnya rupiah. Ukuran produktivitas ini mengukur hasil yang diperoleh perusahaan dari pekerjaan yang dilakukan dalam bentuk pendapatan yang dihitung dengan uang.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas, antara lain:

a. Faktor Produksi Alam

Dalam melaksanakan suatu usaha sangat dibutuhkan faktor produksi alam seperti tempat ataupun bahan mentah. Bahkan kegiatan usaha yang sepertinya tidak membutuhkan tempat seperti makelar, tetap saja membutuhkan tempat sebagai wadah untuk bertemu dengan pembeli, atau secara lebih luas suatu usaha pasti mempunyai area tertentu untuk memasarkan dagangnya. Akan tetapi, tidak semua perusahaan atau industri mempunyai fasilitas fisik yang mendukung jenis usahanya. Penentuan fasilitas fisik akan mempengaruhi biaya dan pendapatan, karena akan berpengaruh pada proses produksi dan

pemasaran sehingga juga akan berpengaruh pada laba yang akan didapatkan.

b. Faktor produksi manusia (tenaga kerja)

Semakin bertambahnya kesibukan kerja, maka seorang pengusaha akan lebih membutuhkan banyak tenaga kerja. Tenaga kerja seperti karyawan, buruh, atau pegawai merupakan unsur yang penting dalam mengelola usaha. Meskipun teknologi saat ini semakin maju, faktor tenaga kerja ini masih memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan suatu usaha.

c. Faktor produksi modal

Faktor modal dibutuhkan karena modal digunakan untuk perputaran roda usaha. Modal yang dimiliki oleh suatu industri atau perusahaan digunakan untuk membeli barang-barang yang merupakan kelompok aktiva tetap. Aktiva tetap yang dimaksud adalah aktiva yang mengikat dalam jangka waktu yang panjang (lebih dari satu tahun), seperti mesin, bangunan, peralatan, bahan baku produksi.

4. Indikator Produktivitas

Menurut Henry Simamora, indikator pengukuran produktivitas yaitu (Syafiudin, 2019, hal. 26):

a. Kuantitas Kerja

Kuantitas kerja adalah output yang dicapai oleh sejumlah karyawan dibandingkan dengan standar yang ada atau standar yang ditetapkan oleh perusahaan.

b. Kualitas kerja

Kualitas kerja adalah kriteria hasil untuk kualitas produk yang dibuat oleh karyawan. Dalam hal ini, kemampuan karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan secara teknis sesuai dengan kriteria perbandingan yang ditetapkan perusahaan dipertanyakan.

c. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu adalah sejauh mana suatu kegiatan selesai dalam waktu tertentu, berkoordinasi dengan hasil output dan memaksimalkan waktu yang tersedia untuk kegiatan lainnya. Ketepatan waktu diukur berdasarkan persepsi karyawan terhadap kegiatan yang diselesaikan pada awal waktu hingga pelaksanaan.

d. Cuaca

Cuaca merupakan keadaan udara pada saat tertentu dan wilayah tertentu yang relatif sempit dan jangka waktu singkat. Cuaca terbentuk dari gabungan unsur-unsur cuaca yang hanya beberapa jam saja. Misalnya keadaan udara pada pagi hari dapat berubah pada siang hari, sore hari, dan malam hari (Miftahuddin, 2016, hal. 1)

D. Harga Jual

1. Pengertian Harga Jual

Harga suatu barang adalah nilai tukar barang itu dengan barang lain. Penetapan harga didasarkan pada kemampuan produk untuk memenuhi tujuan ganda produsen dan konsumen. Produsen melihat harga sebagai nilai suatu komoditas yang dapat memberikan manfaat (tujuan lain seperti keuntungan) di luar biaya produksi. Konsumen melihat harga sebagai nilai suatu produk yang dapat memberikan utilitas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka (Lie et al., 2019, hal. 300).

Harga jual juga dapat diartikan sebagai jumlah yang dibebankan kepada konsumen atau jumlah yang dibebankan oleh produsen atau pengusaha kepada pembeli atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Harga jual juga dapat diartikan sebagai jumlah yang bersedia dibayar dan bersedia diterima oleh pembeli. Harga jual adalah daftar harga, nilai yang tercermin dalam harga eceran, dan harga adalah nilai akhir yang diterima bisnis sebagai pendapatan atau harga bersih. Harga jual adalah penjumlahan dari harga pokok penjualan, biaya administrasi,

biaya penjualan dan keuntungan yang diinginkan (Slamet & Sumarli, 2002, hal. 3).

Harga yang tepat merupakan harga yang sesuai dengan kualitas yang diberikan sehingga dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan. Harga jual akan ditetapkan oleh penjual dan pembeli melalui proses tawar-menawar, dimana biasanya pihak penjual akan memberikan harga yang tinggi sedangkan pihak pembeli menawarkan harga yang lebih rendah atau murah, melalui tawar menawar tersebut maka akan didapatkan kesepakatan harga di antara keduanya.

Mekanisme penetapan harga telah dicerminkan pada masa Rasulullah, dimana Beliau tidak mau menentukan harga. Hal tersebut menjelaskan bahwa penetapan harga sesuai dengan mekanisme pasar yang alamiah. Akan tetapi, pemerintah memiliki wewenang untuk menetapkan harga apabila kondisi pasar tidak sehat, misalnya terjadi riba, penimbunan dan penipuan.

Mekanisme penetapan harga dalam Islam haruslah sesuai dengan *maqashid al syariah*. Apabila saat itu Rasulullah langsung menetapkan harga, maka hal tersebut akan merusak mekanisme pasar. Namun dalam kondisi tertentu, penetapan harga merupakan salah satu hal yang perlu dilaksanakan agar dapat menguntungkan masyarakat dan mencegah terjadinya distorsi pasar yang mengatasnamakan *maqashid al syariah* mencegah munculnya distorsi pasar (Harahap et al., 2017, hal. 71). Ada beberapa penyebab distorsi yaitu:

- a) Barang ditimbun oleh sejumlah kecil penjual.
- b) Ada permintaan yang sangat berbeda antara penjual dan pembeli.
- c) Persaingan tidak sehat, seperti penetapan harga yang menyimpang dari harga pasar.

Islam memberikan kebebasan dalam penetapan harga, yang artinya segala bentuk harga dalam praktik jual beli diperbolehkan asal tidak ada dalil yang melarangnya. Selain itu, mekanisme penetapan harga dalam Islam juga sangat mementingkan keadilan dan kejujuran serta didasari rasa

suka sama suka antara pihak pembeli dan penjual. Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nisa' ayat 29, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.

2. Penetapan Harga Jual

Menurut Sudaryono (2015) penetapan harga jual terbagi menjadi tiga, yaitu:

a. Penetapan harga jual oleh pasar (*market pricing*)

Dalam penetapan harga jual ini, pihak penjual tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol harga yang terdapat di pasar. Harga jual di pasar bergantung pada permintaan dan penawaran.

b. Penetapan harga jual oleh pemerintah (*government controlled pricing*)

Pada penetapan harga jual ini pemerintahlah yang memiliki wewenang untuk menetapkan harga jual barang dan jasa, terutama untuk barang dan jasa untuk kepentingan umum. Bagi perusahaan yang melakukan eksploitasi barang atau jasa tidak akan bisa untuk menetapkan harga jual di pasaran.

c. Penetapan harga jual yang dapat dikontrol oleh perusahaan (*administered or business controlled pricing*)

Dalam penetapan harga ini, pihak perusahaan yang dapat menetapkan harga barang. Pihak penjual dapat menetapkan harga dan pihak pembeli dapat memutuskan untuk membeli atau tidak. Penetapan harga oleh perusahaan diputuskan sesuai dengan kebijakan yang

terdapat pada suatu perusahaan, dengan mempertimbangkan tingkat permintaan dan penawaran serta peraturan pemerintah.

Pada umumnya penjual mempunyai tujuan yang ingin dicapai dengan menetapkan harga jual, antara lain (Swastha & Irawan, 2008, hal. 242):

- a) Mendapatkan laba maksimum
- b) Stabilitas harga
- c) Mendapatkan pengembalian investasi yang ditargetkan
- d) Mencapai laba maksimum
- e) Mempertahankan dan memperbaiki *market share*

3. Indikator Harga Jual

Indikator dari harga jual, yaitu (Maulana, 2018, hal. 42):

a. Keterjangkauan harga

Keterjangkauan harga merupakan daya beli konsumen atas harga yang ditetapkan oleh produsen

b. Kesesuaian harga dengan kualitas produk

Harga yang ditetapkan oleh perusahaan sesuai dengan kualitas dari produk yang dijual. Untuk produk tertentu, biasanya konsumen tidak keberatan apabila harus membeli dengan harga relatif mahal asalkan kualitas produknya baik. Namun konsumen lebih menginginkan produk dengan harga murah dan kualitasnya baik (Amelia & Nst, 2017).

c. Daya saing harga

Bagaimana perbandingan harga produk dengan produk pesaingnya. Pengusaha menetapkan harga jual suatu produk dengan mempertimbangkan harga produk yang dijual oleh pesaingnya agar produknya dapat bersaing di pasar.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan referensi penulis untuk menyusun penelitian ini, antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lisa Nurjanah (2021), Skripsi	Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha Batu Bata Merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara	Terdapat pengaruh positif di antara variabel modal usaha, tenaga kerja, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara.
Perbedaan: pada penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha batu bata. Sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang pengaruh ketersediaan bahan baku, produktivitas, dan harga jual terhadap pendapatan pengusaha batu bata. Sumber: http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10888/			
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2	Septiana Maya Saputri(2018), Skripsi	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Mebel (Studi Kasus di Desa Banaran Kecamatan Kalijambe Sragen)	Variabel jumlah tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha mebel, sedangkan variabel lama usaha dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha mebel.
Perbedaan: pada penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh jumlah tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan, sedangkan penelitian yang			

dilakukan penulis membahas tentang pengaruh ketersediaan bahan baku, produktivitas, dan harga jual terhadap pendapatan.

Sumber: <http://eprints.ums.ac.id/70744/12/NASPUB-5.pdf>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	Siti Aisyah dan Rini Asrawati Aras (2019), Jurnal	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Industri Batu Tatakan Mutiara Gunung Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	Modal usaha dan pemasaran berpengaruh positif terhadap pendapatan, sedangkan harga jual berpengaruh negatif terhadap pendapatan pengrajin batu tatakan di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

Perbedaan: penelitian terdahulu menggunakan aplikasi *e-views* 9 dan membahas tentang pengaruh modal usaha, harga jual terhadap pendapatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan SPSS 25 dan membahas tentang pengaruh ketersediaan bahan baku, produktivitas, dan harga jual terhadap pendapatan.

Sumber:

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/assets/article/view/10128/6992>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4	Ratnawati, Miftakhur Rohmah dan Rafika Rahmadani, (2021), Jurnal	Pengaruh Ketersediaan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengrajin Genteng Di Desa Gedung Rejo Bk IX Belitang Oku Timur	Variabel Bahan baku berpengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin genteng di Desa Gedung Rejo Bk IX Belitang Oku Timur

Perbedaan: penelitian terdahulu hanya terdapat satu variabel independen yaitu ketersediaan bahan baku. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis

mencakup tiga variabel independen yaitu ketersediaan bahan baku, produktivitas, dan harga jual.

Sumber: <https://journal.unuha.ac.id/index.php/utility/article/view/1168>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5	Leonora Puspa, (2022), Jurnal	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Tingkat Pendapatan Industri pada <i>Home Industry</i> Nelis Bakery di Kabupaten Merauke	Modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan.

Perbedaan: penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan. Sedangkan penelitian ini membahas pengaruh ketersediaan bahan baku, produktivitas, dan harga jual terhadap pendapatan. Selain itu terdapat perbedaan objek dan lokasi penelitian, dimana penelitian terdahulu dilakukan pada *Home Industry* Nelis Bakery di Kabupaten Merauke dan penelitian ini dilakukan pada industri batu bata di Desa Pulo Bandring.

Sumber: <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/1676>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
6	Mohammad Syakir Imdad (2019), Skripsi	Pengaruh Modal, Produktivitas dan Harga Jual Produksi Garam terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Tlogoharum Kecamatan	Variabel modal, produktivitas dan harga jual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

		Wedarijaksa Kabupaten Pati)	
<p>Perbedaan: pada penelitian terdahulu tidak terdapat variabel ketersediaan bahan baku dan penelitian dilakukan di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, sedangkan pada penelitian ini terdapat variabel ketersediaan bahan baku dan penelitian dilakukan di Desa Pulo Bandring Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan.</p> <p>Sumber: https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10100</p>			
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
7	Findy Manggar Dewi (2021), Skripsi	Analisis Pendapatan Industri Kecil Batu Bata di Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto	Variabel pengalaman kerja, harga jual, pendidikan, dan produksi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan.
<p>Perbedaan: penelitian terdahulu membahas tentang pengalaman kerja, harga jual, pendidikan dan produksi terhadap pendapatan dan lokasi penelitian terletak di Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto. Sedangkan penelitian ini membahas pengaruh ketersediaan bahan baku, produktivitas, dan harga jual terhadap pendapatan dengan lokasi penelitian Desa Pulo Bandring Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan.</p> <p>Sumber: http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/79151</p>			
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
8	Edisah Putra Nainggolan dan Shinta Lorenza (2021), Jurnal	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Kulit Kerang Di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai	Modal, produksi dan harga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.
<p>Perbedaan: penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh modal, produksi</p>			

dan harga terhadap pendapatan dan penelitian dilakukan pada pengrajin kulit kerang. Sedangkan penelitian ini membahas pengaruh ketersediaan bahan baku, produktivitas, dan harga jual terhadap pendapatan yang dilakukan pada pengusaha industri batu bata.

Sumber: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/8388>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
9	Mutiara Fahriza (2021), Skripsi	Pengaruh Penetapan Harga Jual terhadap Pendapatan pada Usaha Daging Kreasi Lutvi Medan	Penetapan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Perbedaan: penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan *software* SPSS 20, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan *software* SPSS 25.

Sumber:

<http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/15377/1/168330045%20-%20Mutiara%20Fahriza%20-%20Fulltext.pdf>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
10	Anggi Novi Saputra (2020), Skripsi	Pengaruh Harga Jual dan Lokasi terhadap Pendapatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Counter Handphone di Kec. Sukarame Bandar Lampung)	Harga jual dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Counter Handphone di Sukarame Bandar Lampung

Perbedaan: penelitian terdahulu meneliti pengaruh harga jual dan lokasi terhadap pendapatan dengan studi kasus *counter handphone*, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis meneliti pengaruh ketersediaan bahan baku, produktivitas, dan harga jual terhadap pendapatan dengan studi kasus industri

batu bata. Sumber: http://repository.radenintan.ac.id/12300/			
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
11	Aditya Purnomo, Moehammad Fathorrazi, dan Sebastiana Viphindrartin (2018), Jurnal	Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha, Produktivitas terhadap Pendapatan Petani Salak Pondoh di Desa Pronojiwo Kabupaten Lumajang	Biaya produksi dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani salak. Sedangkan lama usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani salak
Perbedaan: penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis <i>ordinary least square</i> (ols) dan menggunakan tiga variabel bebas yaitu biaya produksi, lama usaha dan produktivitas. Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan tiga variabel bebas yang meliputi ketersediaan bahan baku, produktivitas dan harga jual. Sumber: https://jurnal.unej.ac.id/index.php/e-JEBAUJ/article/view/7732/5466			
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
12	Meilinda Khusniatus Sa'dah (2020), Skripsi	Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Industri Brem di Kabupaten Madiun	Modal kerja, tenaga kerja, dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan, akan tetapi saat diuji secara bersamaan variabel tenaga kerja dan jam kerja menjadi tidak berpengaruh dan variabel modal kerja menjadi sangat dominan.
Perbedaan: penelitian terdahulu dilakukan pada industri brem dengan variabel			

bebas modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis saat ini dilakukan pada industri batu bata dengan variabel bebas ketersediaan bahan baku, produktivitas dan harga jual.

Sumber:

http://etheses.iainponorogo.ac.id/11023/1/MEILINDA%20KHUSNIATUS%20SA%27DAH_210716055.pdf

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
13	Dewi Supri Anggriani, Makmur, dan Andi Afrizal (2019), Jurnal	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Pengusaha Tahu di Kecamatan Bonai Darussalam	Variabel modal kerja dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan, sedangkan variabel lama usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan industri kecil pengusaha tahu di Kecamatan Bonai Darussalam

Perbedaan: penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel bebas yang meliputi modal kerja, jam kerja dan lama usaha. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas yang meliputi ketersediaan bahan baku, produktivitas dan harga jual.

Sumber: <http://journal.upp.ac.id/index.php/Hirarki>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
14	Isnaeni Putria Ningrum (2018), Skripsi	Pengaruh Modal Dan Jiwa Wirausaha Terhadap Profit Pengrajin Batu Bata Di Desa Sumberingin Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung	Modal dan jiwa berwirausaha baik secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengrajin batu bata di Desa Sumberingin Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Perbedaan: pada penelitian terdahulu menguji pengaruh variabel modal dan jiwa wirausaha terhadap pendapatan, dan subjek penelitiannya adalah pengrajin batu bata. Sedangkan penelitian ini menguji pengaruh ketersediaan bahan baku, produktivitas dan harga jual terhadap pendapatan, dengan subjek penelitian pengusaha batu bata.

Sumber: <http://repo.uinsatu.ac.id/9108/>

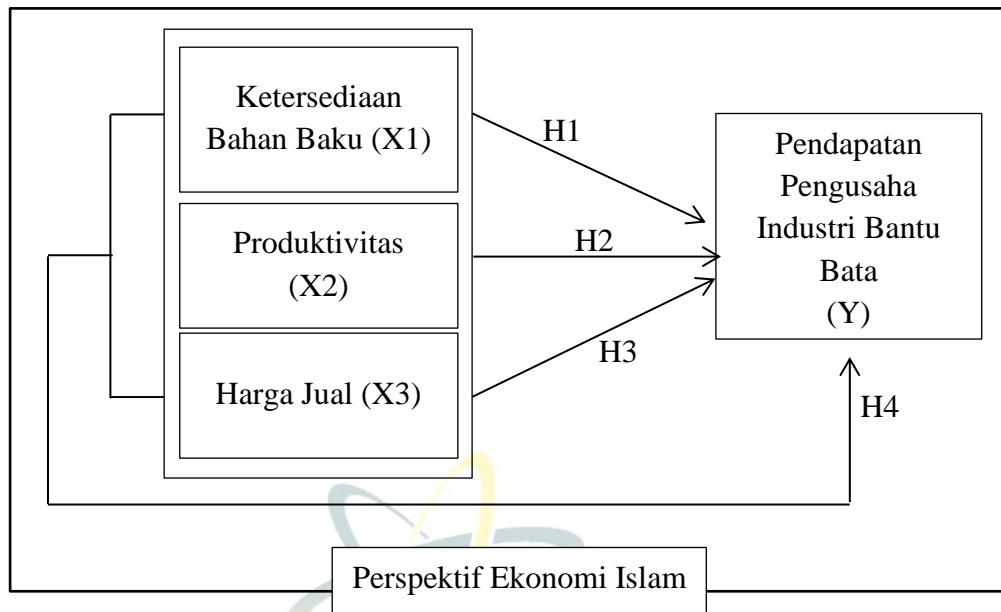
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
15	Nurmalasari (2018), Skripsi	Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Pendapatan Usaha Batu Bata di Desa Harapan Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara	Modal memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan. Akan tetapi secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha batu bata.

Perbedaan: penelitian terdahulu menggunakan dua variabel bebas yaitu tenaga kerja dan modal, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu ketersediaan bahan baku, produktivitas, dan pendapatan.

Sumber: <http://repository.umpalopo.ac.id/3127/>

F. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian menggambarkan hubungan dari variabel bebas, dalam hal ini adalah ketersediaan bahan baku, produktivitas dan harga jual terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pengusaha menurut perspektif ekonomi Islam. Adapun kerangka penelitian yang digunakan adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas muncul hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Ketersediaan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri batu bata di Desa Pulo Bandring Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan.
- H₂ : Produktivitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri batu bata di Desa Pulo Bandring Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan.
- H₃ : Harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri batu bata di Desa Pulo Bandring Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan.
- H₄ : Ketersediaan bahan baku, produktivitas, dan harga jual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri batu bata di Desa Pulo Bandring Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan.